

ARTIKEL PENELITIAN

Pengaruh Kemampuan Literasi Informasi Terhadap Penggunaan Sumber Informasi Dalam Kegiatan Tutorial Mahasiswa Kedokteran

Emilia Cindya Nazma¹, Ratih Yulistika Utami¹

¹Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email: emiliacindya@gmail.com

Abstrak: Literasi informasi merupakan kemampuan penting bagi mahasiswa kedokteran dalam menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan sumber informasi yang tepat, terutama dalam kegiatan tutorial. **Tujuan:** Untuk mengetahui pengaruh kemampuan literasi informasi terhadap penggunaan sumber informasi dalam kegiatan tutorial pada mahasiswa kedokteran. **Metode:** Penelitian analitik dengan desain *cross-sectional* dilakukan pada 90 mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2021–2023 yang dipilih menggunakan *stratified random sampling*. Kemampuan literasi informasi diukur menggunakan kuesioner *Association of College and Research Libraries (ACRL)*, sedangkan penggunaan sumber informasi diukur menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya. Analisis hubungan dilakukan menggunakan uji Spearman. **Hasil:** Penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki kemampuan literasi informasi dalam kategori baik (64,4%) dan penggunaan sumber informasi dalam kategori tinggi (64,4%). Jurnal/artikel penelitian merupakan sumber informasi yang paling banyak digunakan (71,1%). Uji Spearman menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan literasi informasi dan penggunaan sumber informasi ($p < 0,001$; $r = 0,488$), dengan kekuatan hubungan sedang. **Kesimpulan:** Kemampuan literasi informasi berhubungan secara signifikan dengan penggunaan sumber informasi dalam kegiatan tutorial pada mahasiswa kedokteran. Temuan ini menunjukkan pentingnya penguatan literasi informasi dalam proses pembelajaran dan kegiatan tutorial.

Kata Kunci: literasi informasi, penggunaan sumber

Info artikel;

Submit: 18/06/2026

Review: 13/08/2026

Diterima: 24/10/2026

informasi, tutorial, mahasiswa kedokteran

The Effect of Information Literacy on the Use of Information Sources in Tutorial Activities among Medical Students

Abstract: Information literacy is an important skill for medical students to identify, evaluate, and use appropriate information sources, particularly in tutorial activities. **Aim:** To determine the effect of information literacy skills on the use of information sources in tutorial activities among medical students. **Method:** An analytical study with a *cross-sectional* design was conducted among 90 medical students from the 2021–2023 cohorts at the Faculty of Medicine and Health Sciences, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, selected using *stratified random sampling*. Information literacy skills were assessed using the *Association of College and Research Libraries (ACRL)* questionnaire, while the use of information sources was assessed using a questionnaire adapted from a previous study. The relationship between variables was analyzed using the Spearman test. **Result:** Most respondents had good information literacy skills (64.4%) and high use of information sources (64.4%). Journals/research articles were the most frequently used information source (71.1%). The Spearman test showed a significant relationship between information literacy skills and the use of information sources ($p < 0.001$; $r = 0.488$), indicating a moderate correlation. **Conclusion:** Information literacy skills were significantly associated with the use of information sources in tutorial activities among medical students. These findings highlight the importance of strengthening information literacy in learning and tutorial activities to support the appropriate selection and use of information sources.

Keywords: *Information Literacy, Use of Information Sources, Tutorial, Medical Students.*

PENDAHULUAN

Di era dengan kemajuan teknologi seperti saat ini, literasi informasi menjadi kemampuan penting yang bertujuan untuk melatih seseorang dalam mencari, mengevaluasi, menggunakan, dan menciptakan informasi untuk mencapai suatu tujuan.¹

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Central Connecticut

State University pada tahun 2016, Indonesia menempati peringkat ke-60 dari 61 negara dengan tingkat literasi yang rendah.² Sementara itu, Finlandia, dengan tingkat literasi hampir 100%, berada di peringkat pertama. Data tersebut mengindikasikan bahwa minat baca di Indonesia masih jauh tertinggal dibandingkan dengan negara

tetangga seperti Singapura dan Malaysia.²

Menurut data statistik dari United Nations Educational Scientific and Cultural Organization (UNESCO), minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, yakni sebesar 0,001%. Artinya, setiap 1.000 orang Indonesia hanya ada satu orang yang aktif membaca. Kurangnya minat membaca dapat berdampak pada kemampuan seseorang dalam memahami, menguasai, serta menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang.³

Mahasiswa yang menguasai keterampilan literasi informasi akan mampu memanfaatkan informasi sebagai media pembelajaran, menyelesaikan berbagai masalah, membuat keputusan yang tepat, dan berpikir kritis.⁴

Kegiatan tutorial merupakan salah satu metode pembelajaran yang diterapkan dalam Problem-Based Learning (PBL), terutama dalam pendidikan kedokteran. Esensi PBL terletak pada proses kerja yang menerapkan pembelajaran aktif melalui pendekatan konstruktif dan

kontekstual yang diwujudkan melalui diskusi. Proses pembelajaran dalam kegiatan tutorial mengarahkan mahasiswa untuk terlibat aktif dalam berdiskusi, memiliki kemampuan berpikir kritis, serta mampu mencari dan menggunakan sumber informasi yang valid untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.⁵

Pemecahan masalah dalam kegiatan tutorial dilakukan dengan metode *seven jumps* yang meliputi klarifikasi istilah yang belum diketahui, identifikasi masalah, penentuan hipotesis, analisis masalah, analisis tujuan belajar, belajar mandiri, serta sintesis dan presentasi hasil diskusi. Temuan informasi tersebut kemudian digunakan dalam diskusi sebagai *prior knowledge* atau disajikan dalam bentuk *PowerPoint* dengan penjelasan menyeluruh dan dilengkapi sumber informasi yang valid sebagai hasil tahap belajar mandiri.^{6,7}

Sumber informasi merupakan kumpulan informasi yang diproses dan disajikan dengan makna-makna penting yang dibutuhkan manusia dalam mencari berbagai informasi. Pemilihan sumber informasi

dipengaruhi oleh pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh pemakai informasi.⁸

Sikap positif dalam pencarian informasi bagi mahasiswa akan berdampak pada mudahnya menemukan informasi yang akurat dan relevan dengan kebutuhan informasi.⁹ Dalam konteks pendidikan kedokteran, kemampuan tersebut diperlukan agar mahasiswa tidak hanya mampu menemukan informasi, tetapi juga dapat menentukan sumber informasi yang valid dan relevan untuk mendukung proses pembelajaran.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji kemampuan literasi informasi dan penggunaan sumber informasi pada mahasiswa. Penelitian pada mahasiswa kedokteran di Lagos tahun 2019 menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara kemampuan literasi informasi dan penggunaan sumber informasi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa banyak sumber informasi tersedia bagi mahasiswa kedokteran sehingga pelatihan literasi informasi diperlukan untuk memastikan mahasiswa mampu

mengakses dan menggunakan sumber informasi secara efisien.¹⁰

Penelitian pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau menunjukkan adanya hubungan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) terhadap pemilihan sumber informasi.¹¹ Sementara itu, penelitian pada mahasiswa STMIK Tasikmalaya menunjukkan bahwa literasi informasi berpengaruh terhadap penggunaan *e-resources*, serta pengalaman dan pendidikan yang berkaitan dengan frekuensi paparan informasi turut berpengaruh terhadap kemampuan literasi informasi seseorang.¹²

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi informasi berkaitan dengan penggunaan sumber informasi mahasiswa. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan keduanya dalam kegiatan tutorial berbasis Problem-Based Learning (PBL) pada mahasiswa kedokteran masih terbatas. Tutorial PBL menuntut mahasiswa mencari, mengevaluasi, dan memilih informasi secara mandiri untuk mendukung proses pembelajaran.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian mengenai hubungan literasi informasi dengan penggunaan sumber informasi dalam konteks tutorial.

Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan kemampuan literasi informasi dengan penggunaan sumber informasi dalam kegiatan tutorial pada mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FKIK UMSU). Hasil penelitian diharapkan dapat memperkuat teori mengenai hubungan literasi informasi dan penggunaan informasi dalam pembelajaran PBL serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan strategi pembelajaran dan penguatan kemampuan mahasiswa dalam memilih sumber informasi yang relevan dan berkualitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain cross-sectional yang bertujuan untuk menganalisis hubungan kemampuan

literasi informasi dengan penggunaan sumber informasi dalam kegiatan tutorial pada mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penelitian ini telah lolos etik dengan No: 1362/KEPK/FKUMSU/2024.

Penelitian dilakukan pada mahasiswa angkatan 2021, 2022, dan 2023 yang aktif mengikuti kegiatan tutorial. Besar sampel ditentukan menggunakan rumus analitik korelatif dengan asumsi koefisien korelasi sebesar 0,3 sehingga diperoleh 90 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik stratified random sampling.

Masing-masing angkatan terdiri atas 30 responden. Pada setiap angkatan, responden dikelompokkan berdasarkan kategori Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), yaitu dengan pujian, sangat memuaskan, dan memuaskan, dengan masing-masing kelompok terdiri atas 10 responden. Pemilihan responden dilakukan secara acak menggunakan metode spinning wheel.

Dalam proses tersebut, nama mahasiswa yang memenuhi kriteria pada masing-masing kelompok dimasukkan ke dalam spinning wheel, kemudian dilakukan pengundian secara acak hingga diperoleh jumlah responden yang telah ditentukan. Pengumpulan data dilakukan pada Desember 2024.

Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui pengisian kuesioner secara daring menggunakan Google Forms. Penelitian menggunakan dua instrumen, yaitu kuesioner Association of College and Research Libraries (ACRL) untuk mengukur kemampuan literasi informasi dan kuesioner penggunaan sumber informasi dalam kegiatan tutorial yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya.

Kemampuan literasi informasi diukur menggunakan kuesioner ACRL yang terdiri atas 22 butir pertanyaan dengan skala Likert 1–4, yaitu sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), setuju (3), dan sangat setuju (4). Skor kemampuan literasi informasi diperoleh dari nilai

rata-rata jawaban seluruh butir pertanyaan. Hasil pengukuran dikategorikan menjadi sangat baik (3,28–4,03), baik (2,52–3,27), buruk (1,76–2,51), dan sangat buruk (1,00–1,75). Kuesioner Association of College and Research Libraries (ACRL) telah dilakukan uji validitas dengan nilai r tabel sebesar 0,361. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh butir pertanyaan memiliki nilai r hitung $>$ r tabel sehingga seluruh butir pertanyaan dinyatakan valid. Uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,974 sehingga kuesioner dinyatakan reliabel.

Penggunaan sumber informasi diukur menggunakan kuesioner yang terdiri atas 14 butir pertanyaan dengan skala Likert. Hasil pengukuran dikategorikan menjadi sangat tinggi (81–100%), tinggi (49–80%), cukup tinggi (17–48%), rendah (5–16%), dan sangat rendah (0–4%).

Uji validitas kuesioner penggunaan sumber informasi dilakukan pada 32 responden dengan tingkat signifikansi 5%. Dari 14 butir pertanyaan, satu butir, yaitu X.8,

memiliki nilai r hitung lebih rendah dibandingkan r tabel sehingga dinyatakan tidak valid.

Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi kemampuan literasi informasi dan penggunaan sumber informasi. Analisis bivariat menggunakan uji korelasi Spearman untuk menganalisis hubungan antara skor kemampuan literasi informasi dan skor penggunaan sumber informasi. Hasil analisis dinyatakan bermakna apabila $p < 0,05$.

HASIL

Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa FKIK UMSU

Tabel 1. Distribusi frekuensi kemampuan literasi informasi mahasiswa FK UMSU

Variabel	Jumlah	Presentase (%)
Sangat Baik	31	34.4%
Baik	58	64.4%

Buruk	1	1.1%
Sangat Buruk	0	0%
Total	90	%

Menunjukkan bahwa mayoritas responden (64.4%) memiliki kemampuan literasi informasi yang baik.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa FKIK UMSU berdasarkan angkatan dan IPK

	Kemampuan Literasi Informasi n (%)				Total
	Sangat Baik	Baik	Buruk	Sangat Buruk	
Angkatan					
2021	16 (17.8)	14 (15.6)	0 (0.0)	0 (0.0)	30
2022	8 (8.9)	21 (23.3)	1 (1.1)	0 (0.0)	30
2023	7 (7.8)	23 (25.6)	0 (0.0)	0 (0.0)	30
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)					
Dengan Pujian	13 (14.4)	17 (18.9)	0 (0.0)	0 (0.0)	30
Sangat Memuaskan	11 (12.2)	19 (21.1)	0 (0.0)	0 (0.0)	30
Memuaskan	7 (7.8)	22 (24.4)	1 (1.1)	0 (0.0)	30

Menunjukkan bahwa pada angkatan 2021 memiliki kemampuan literasi informasi yang sangat baik paling tinggi berjumlah 16 orang (17.8%). Namun, terdapat seorang mahasiswa angkatan 2022 yang memiliki kemampuan literasi informasi yang buruk. Berdasarkan indeks prestasi kumulatif (IPK) diketahui bahwa mahasiswa pada kategori IPK dengan pujian lebih

banyak yang memiliki kemampuan literasi informasi sangat baik dibandingkan kategori lainnya. Selain itu, terdapat seorang mahasiswa dengan kategori IPK memuaskan yang memiliki kemampuan literasi informasi buruk.

Penggunaan Sumber Informasi Mahasiswa FKIK UMSU

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Penggunaan Sumber Informasi

Variabel	Jumlah	Presentase (%)
Sangat Tinggi	32	35.6%
Tinggi	58	64.4%
Cukup Tinggi	0	0%
Rendah	0	0%
Sangat Rendah	0	0%
Total	90	100%

Menunjukkan bahwa mayoritas responden (64.4%) memiliki kemampuan penggunaan sumber informasi yang tinggi.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Penggunaan Sumber Informasi

Mahasiswa FKIK UMSU berdasarkan angkatan dan IPK

	Penggunaan Sumber Informasi n (%)					Total
	Sangat Tinggi	Tinggi	Cukup Tinggi	Rendah	Sangat Rendah	
Angkatan						
2021	13 (14.4)	17 (18.9)	0 (0.0)	0 (0.0)	0 (0.0)	30
2022	8 (8.9)	22 (24.4)	0 (0.0)	0 (0.0)	0 (0.0)	30
2023	11 (12.2)	19 (21.1)	0 (0.0)	0 (0.0)	0 (0.0)	30
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)						
Dengan Pujian	14 (15.6)	16 (17.8)	0 (0.0)	0 (0.0)	0 (0.0)	30
Sangat Memuaskan	10 (11.1)	20 (22.2)	0 (0.0)	0 (0.0)	0 (0.0)	30
Memuaskan	8 (8.9)	22 (24.4)	0 (0.0)	0 (0.0)	0 (0.0)	30

Tabel di atas Menunjukkan bahwa pada angkatan 2021 memiliki kemampuan penggunaan sumber informasi sangat tinggi paling banyak berjumlah 13 orang (14.4%), namun angkatan 2022 cenderung memiliki penggunaan sumber informasi sangat tinggi paling sedikit diantara angkatan lain.

Grafik 1. Jenis sumber informasi yang sering digunakan mahasiswa



Berdasarkan grafik distribusi frekuensi di atas, dapat diketahui dari 90 responden, menunjukkan bahwa penggunaan sumber informasi berupa jurnal/artikel penelitian

dipilih oleh 64 orang (71.1%), kemudian disusul oleh penggunaan buku oleh 21 orang (23.3%), penggunaan berupa skripsi 2 orang (2.2%) dan penggunaan sumber informasi lain sebanyak 3 orang (3.3%).

Tabel 5. Hasil Analisis Korelasi Spearman

Skor Penggunaan Sumber Informasi	
Skor	$r = 0.488$
Kemampuan Literasi Informasi	$p < 0.001$
	$n = 90$

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai $p < 0,001$ yang menunjukkan hubungan signifikan antara kemampuan literasi informasi dengan penggunaan sumber informasi. Secara teoritis, literasi informasi membantu mahasiswa dalam mencari, mengevaluasi, dan memilih sumber yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran. Dalam tutorial PBL, kemampuan tersebut mendukung mahasiswa dalam memilih dan menggunakan sumber informasi yang tepat untuk menunjang diskusi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan uji Spearman diperoleh nilai $p < 0,001$ yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kemampuan literasi informasi dengan penggunaan sumber informasi dalam kegiatan tutorial pada mahasiswa FKIK UMSU. Koefisien korelasi sebesar 0,488 menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel berada dalam kategori sedang.

Hubungan tersebut dapat dijelaskan melalui peran literasi informasi dalam membantu mahasiswa menemukan, mengevaluasi, dan memilih sumber yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Dalam tutorial PBL, mahasiswa mencari informasi berdasarkan *learning issues* dan menggunakan sumber yang relevan untuk mendukung diskusi. Dengan demikian, kemampuan literasi informasi yang lebih baik berkaitan dengan penggunaan sumber informasi yang lebih tepat. Namun, penggunaan sumber informasi juga

dapat dipengaruhi oleh ketersediaan sumber, preferensi mahasiswa, pengalaman akademik, motivasi belajar, dan lingkungan pembelajaran.⁸

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa kedokteran dari dua universitas di negara bagian Lagos dengan jumlah sampel 387 responden, yang memperoleh koefisien korelasi sebesar 0,600 dan menunjukkan hubungan kuat antara kemampuan literasi informasi dengan penggunaan sumber informasi.¹⁰

Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kemampuan literasi informasi yang sangat baik dan penggunaan sumber informasi yang sangat tinggi.¹⁰ Kesamaan hasil tersebut dapat dijelaskan melalui peran literasi informasi dalam membantu mahasiswa mengenali kebutuhan informasi, melakukan penelusuran, mengevaluasi kredibilitas dan relevansi sumber, serta menentukan informasi yang sesuai dengan kebutuhan akademik. Dengan demikian, kemampuan

literasi informasi yang baik dapat mendukung mahasiswa dalam memilih dan memanfaatkan sumber informasi secara lebih tepat.¹⁰

Pada penelitian ini, hubungan yang ditemukan lebih rendah dibandingkan penelitian sebelumnya ($r=0,488$ vs. $r=0,600$). Perbedaan ini dapat dipengaruhi oleh karakteristik responden dan konteks pembelajaran. Dalam tutorial PBL, mahasiswa perlu mencari, menilai, dan memilih informasi sesuai learning issues, sehingga kemampuan literasi informasi berperan dalam penggunaan sumber informasi. Namun, penggunaannya juga dapat dipengaruhi oleh ketersediaan sumber, pengalaman, motivasi, dan lingkungan belajar.

Penggunaan sumber informasi tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan literasi informasi, tetapi juga oleh kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya literasi dan ketersediaan bahan bacaan yang memadai. Keterbatasan koleksi, seperti tidak tersedianya buku yang dibutuhkan di perpustakaan, dapat menghambat mahasiswa dalam memperoleh sumber yang sesuai. Di

sisi lain, perkembangan teknologi memberikan akses informasi yang lebih luas, tetapi pemanfaatannya yang kurang tepat, seperti penggunaan media sosial dan gim secara berlebihan, dapat mengurangi aktivitas literasi serta meningkatkan paparan terhadap informasi yang tidak valid.¹³

Analisis berdasarkan kuesioner kemampuan literasi informasi menunjukkan kecenderungan responden memberikan jawaban positif, yaitu sangat setuju atau setuju. Skor rata-rata yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kemampuan literasi informasi dalam kategori baik, yaitu sebesar 64,4%. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian sejenis yang memperoleh rerata skor 3,00 dan termasuk dalam kategori baik.¹⁴

Kemampuan literasi informasi mahasiswa FKIK UMSU menunjukkan variasi berdasarkan angkatan. Angkatan 2021 memiliki jumlah mahasiswa dengan kemampuan literasi informasi sangat baik yang lebih tinggi, sedangkan pada angkatan 2022 ditemukan seorang mahasiswa dengan

kemampuan literasi informasi dalam kategori buruk. Perbedaan tersebut dapat berkaitan dengan tingkat paparan mahasiswa terhadap sumber informasi dan pengalaman akademik selama proses perkuliahan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kelompok dengan frekuensi paparan yang lebih tinggi terhadap sumber informasi dalam penyelesaian tugas akademik memiliki tingkat literasi informasi dan penggunaan *e-resources* yang lebih tinggi.¹²

Meskipun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lama masa studi tidak secara otomatis menentukan tingkat literasi informasi. Adanya mahasiswa angkatan 2022 yang memiliki kemampuan literasi informasi dalam kategori buruk menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan tersebut juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain, seperti motivasi diri, minat belajar, pengalaman menggunakan sumber informasi, dan dukungan lingkungan akademik.

Hasil penelitian yang dilakukan di Universitas Riau mendukung temuan tersebut dengan

menunjukkan bahwa IPK berpengaruh terhadap kemampuan literasi informasi seseorang karena berkaitan dengan keterampilan akademis dan kemampuan bahasa yang mendukung akses serta evaluasi terhadap sumber informasi yang lebih beragam dan berkualitas.¹¹ Namun, hubungan antara IPK dan literasi informasi tidak dapat dipandang sebagai satu-satunya faktor yang menentukan kemampuan mahasiswa dalam mengelola informasi karena masih terdapat faktor lain yang dapat memengaruhinya.¹¹

Dalam penelitian ini juga ditemukan mahasiswa yang memiliki kemampuan literasi informasi dalam kategori buruk tetapi penggunaan sumber informasinya tergolong tinggi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa tingginya penggunaan sumber informasi tidak selalu mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam mengevaluasi dan memanfaatkan informasi secara efektif. Mahasiswa dapat secara aktif mencari dan menggunakan informasi, tetapi belum tentu mampu menilai kredibilitas, relevansi, dan kualitas

informasi yang diperoleh. Kondisi tersebut dapat berkaitan dengan keterbatasan strategi pencarian dan penelusuran informasi sehingga mahasiswa membutuhkan lebih banyak waktu dan sumber daya untuk memperoleh informasi yang sesuai.¹⁵

Penggunaan sumber informasi berdasarkan IPK menunjukkan hasil yang konsisten dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan sumber informasi dari media internet dan perpustakaan sebagai sumber belajar secara bersamaan terhadap prestasi akademik.¹⁶ Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber informasi dapat mendukung proses pembelajaran dan pencapaian akademik mahasiswa.¹⁶

Secara umum, mahasiswa lebih memilih jurnal sebagai sumber referensi utama dibandingkan buku. Hal tersebut kemungkinan berkaitan dengan karakteristik jurnal yang memuat hasil penelitian dan informasi terbaru yang relevan dengan perkembangan ilmu kedokteran.¹⁷

Meskipun demikian, buku tetap memiliki peran penting dalam proses pembelajaran karena dapat memberikan pemahaman konsep yang lebih komprehensif dan mendalam.¹⁸

Temuan penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi pengembangan pembelajaran di FK UMSU. Penguatan kemampuan literasi informasi dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang melatih mahasiswa dalam mengidentifikasi kebutuhan informasi, melakukan penelusuran, mengevaluasi kredibilitas dan relevansi sumber, serta memilih informasi yang sesuai dengan *learning issues*. Selain itu, pihak perpustakaan dapat melakukan evaluasi dan pembaruan koleksi buku cetak serta meningkatkan aksesibilitas dan sosialisasi sumber informasi digital yang tersedia. Upaya tersebut diharapkan dapat membantu mahasiswa memanfaatkan berbagai sumber informasi secara lebih efektif dalam mendukung kegiatan tutorial.

Meskipun penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara kemampuan literasi informasi

dengan penggunaan sumber informasi dalam kegiatan tutorial pada mahasiswa FKIK UMSU, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan.

Data penelitian dikumpulkan dalam waktu yang relatif singkat melalui Google Forms sehingga peneliti tidak dapat mengawasi secara langsung proses pengisian kuesioner.

Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan respon bias karena peneliti tidak dapat memastikan sepenuhnya kondisi responden selama pengisian maupun memastikan bahwa seluruh responden mengisi kuesioner secara mandiri. Hal tersebut dapat memengaruhi hasil penelitian.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan literasi informasi dan penggunaan sumber informasi dalam kegiatan tutorial pada mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Hubungan tersebut memiliki kekuatan sedang dengan

koefisien korelasi Spearman sebesar 0,488 dan nilai $p < 0,001$.

Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi informasi berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam memilih dan menggunakan sumber informasi untuk mendukung kegiatan pembelajaran berbasis PBL. Temuan ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penguatan literasi informasi dan pengembangan strategi pembelajaran yang mendukung pemilihan serta penggunaan sumber informasi yang relevan dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sánchez MDCT, Maldonado-Radillo SE. Informational literacy in higher education: Design of a mensuration tool. *Biblios*. 2015;60(60):14-31. doi:10.5195/biblios.2015.245
2. Anisa, A. R., Ipungkarti, A. A., & Saffanah KN. Pengaruh Kurangnya Literasi Serta yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia. *Curr Res Educ Conf Ser J*. 2021;1(01):1-12.
3. Sommer M, Kohnen AM, Ritzhaupt AD, Hampton J. Investigation of the validity evidence of the information literacy self-efficacy scale (Ilse) among undergraduate students. *Commun Inf Lit*. 2021;15(1):1-23. doi:10.15760/comminfolit.2021.15.1.1
4. Winoto Y, Aufa N, Anwar RK. Model Literasi Informasi Pengajar Dalam Mengembangkan Model Kecerdasan Ruang Visual (Spatial Intelligence): Studi pada para peserta bimbingan belajar Villa Merah Bandung. *Pustabiblia J Libr Inf Sci*. 2020;4(1):59-78. doi:10.18326/pustabiblia.v4i1.59-78
5. Nurfitriani AA, Indria DM, Firmansyah M. Hubungan proses pembelajaran berbasis problem based learning (PBL) dengan metode konstruktif dan kontekstual terhadap performa akademik mahasiswa kedokteran. *Fac Med Univ Islam Malang*. 2020;7(1):1-7.
6. FK UMSU. Panduan Akademik Tahun 2023. UMSU Press. Published online 2024. Diakses pada 3 Juni 2024 pukul 14.55.

7. Higashinaka TH. Metode PBL Seven Jump Dengan Keberhasilan Belajar Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala. Jurnal Ilmiah Mahasiswa. 2015;(C):2-5.
8. Shobiri MSH, Safii M. Pola Perilaku Pencarian Informasi Generasi Milenial. RFM PRAMEDIA JEMBER; 2020.
9. Gyesei K. Information Seeking Behaviour of Graduate Students of the University of Professional Studies, Accra (UPSA). Libr Philos Pract. 2020:1-24.
10. Akpovire E, Olawoyin O, Adebayo O, Esse UC. Role of information literacy skills on use of information resources by medical students in Lagos state. Libr Philos Pract. 2019.
11. Sinurat YC, Zulharman, Amtarina R. Pola Keterampilan Literasi Informasi Dalam Proses Pembelajaran Problem-Based Learning Pada Mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Riau. Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau. 2016;4(0):1-23
12. Mdsarwati Sakinah A, Purnama Putra Y, Rohpandi D. Pengaruh Literasi Informasi Terhadap Penggunaan E-Resources Mahasiswa STMIK Tasikmalaya dengan PLS-MGA The Effect of Information Literacy on the Use of E-Resources of Stmik Tasikmalaya Students Using PLS-MGA. Jppi. 2021;11(1):63-78.
13. Melani S. Pengaruh Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Terhadap Pencarian Informasi. (Skripsi). Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Sumatera Utara. Published online 2019. Diakses pada 10 Juni 2024 pukul 10.27 available from <http://repository.uinsu.ac.id/11345/1/Sri%20Melani%2C%20S.IP.pdf>.
14. Fatimah MN. Kemampuan Literasi Informasi Secara Online Pada Mahasiswa Program Studi ilmu Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. (Skripsi). Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta. Published online 2018. Diakses pada 8 Juli 2024 pukul 10.45 available from: <http://repository.uinjkt.ac.id/d>

- space/bitstream/123456789/42313/1/Fulltext.pdf.
15. Prabu Wibowo M, Hanif Inamullah M, Budi Rahayu Hariyadi U. Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Program Sarjana Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia Berbasis Sumber Literatur Elektronik Dalam Era Digital. *J Ilmu Informasi, Perpustakaan, Dan Kearsipan*. 2018;20(1).
doi:10.7454/JIPK.v20i1.006
 16. Rachmayani AN. Pengaruh Pemanfaatan Media Internet dan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta. *BISE J Pendidik Bisnis dan Ekon*. Published online 2015:6.
 17. Nur'aini. Perbandingan Pemanfaatan Jurnal Tercetak Dengan Jurnal Elektronik Untuk Kebutuhan Informasi Mahasiswa di Perpustakaan Universitas Sumatera Utara Cabang Kedokteran. *Berk Ilmu Perpust dan Inf*. Published online 2015:11(2).
 18. Anita Y, Thahir A, Anita K, Suherman, Rahmawati ND. Buku Saku Digital Berbasis STEM: Pengembangan Media Pembelajaran terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. *Mosharafa J Pendidik Mat*. 2021;10(3):401-412.
doi:10.31980/mosharafa.v10i3.672